1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan untuk meningkatkan kualitas hidup dan membangun sumber daya manusia yang berkualitas dengan adanya pembekalan ilmu pengetahuan sehingga siap bersaing antar bangsa. Berdasarkan hal tersebut, maka terus-menerus pemerintah berupaya mewujudkan kualitas pendidikan melalui perubahan sistem pengajaran yang dapat menggali potensi peserta didik serta menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ihsan (2008: 11) menuliskan “Fungsi pendidikan dalam arti mikro yaitu membantu secara sadar perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, dan fungsi pendidikan secara makro yaitu sebagai alat pengembangan pribadi, pengembangan warga negara, pengembangan kebudayaan dan pengembangan bangsa”.

Pendidikan terdiri dari dua jenis yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal yang berdasarkan pada peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, tepatnya pada pasal 1 dinyatakan “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab mendidik siswa, untuk itu sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai realisasi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses belajar siswa merupakan hal yang dialami oleh siswa yaitu respon terhadap segala cara pembelajaran yang diprogramkan oleh guru, dalam proses belajar tersebut, guru meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, karena setiap siswa harus mampu mengkomunikasikan materi pada saat proses pembelajaran.

Yosal dan Usep (2013: 30) berpendapat “Dunia pendidikan, inti kegiatannya adalah pembelajaran, komunikasi formal merupakan bagian dari komunikasi pembelajaran yang penting”. Ada pembelajaran di dalam kelas dengan berbagai bentuk komunikasi seperti komunikasi satu arah dari guru pada siswa atau komunikasi kelompok bentuk diskusi. Mengkomunikasikan dapat diartikan sebagai menyampaikan dan memperoleh fakta, konsep dan prinsip ilmu pengetahuan dalam bentuk gambar, tulisan, gerak, tindakan, atau penampilan misalnya berdiskusi, mendeklamasikan, mengungkapkan dan melaporkan.

Situasi dan kondisi pembelajaran tersebut diduga berpengaruh pada tingkat pencapaian hasil belajar. Pembelajaran Ekonomi di sekolah menengah atas dimaksudkan siswa berjiwa sosial dan bersifat teliti (cermat) serta ekonomis, siswa dapat mengetahui permasalahan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat dan prilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya, maka kemampuan siswa menguasai pelajaran yang telah berlangsung diuji dan kemudian akan diketahui hasil belajar siswa.

Hasil belajar menurut Nasution (2006: 36) adalah “Hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukan dengan nilai tes yang diberikan guru. Siswa yang telah mengalami proses pembelajaran maka akan ada hasil belajar terhadap mata pelajaran tersebut”. Berikut ini adalah hasil ujian mid semester ganjil mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat tahun pelajaran 2014/2015.

Tabel 1. Hasil Ulangan Ujian Mid Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat TP 2014/2015

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		< 75	>75	
1	X_1	20	15	35
2	X_2	22	13	35
3	X_3	21	14	35
4	X_4	18	10	28
5	X_5	19	11	30
6	X_6	20	9	29
7	X_7	18	11	29
8	X_8	19	11	30
Jumlah	Siswa	157	94	251
	%	62,55%	37,4	100%

Sumber: *Guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat*

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan dan mendapatkan nilai yang memuaskan, ini terlihat dari presentase nilai siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 62,55% dan yang sudah mencapai KKM sebanyak 37,45%. Hasil belajar Ekonomi yang rendah tersebut menunjukan bahwa proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat kurang optimal sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar Ekonomi.

Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh jumlah siswa (60% - 75%) telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal ini senada dengan pendapat Djamarah (2010: 97) yang mengatakan tingkat keberhasilan siswa sebagai berikut.

1. Istimewa/Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
2. Baik sekali/Optimal : Apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.

3. Baik/Minimala : Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didi hanya 60% sampai dengan 75%.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik kurang dari 60%.

Mata pelajaran Ekonomi bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan, sehingga siswa harus diajarkan untuk berekonomi dengan mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi yang terjadi secara nyata maka pembelajaran Ekonomi perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa serta disesuaikan dengan kondisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran yang diterapkan guru di kelas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat, mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam belajar serta rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran Ekonomi pada kelas X di SMA Negeri 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Pembelajaran Ekonomi siswa kelas X hanya terjadi komunikasi satu arah, yaitu dari guru pada siswa pada saat proses pembelajaran. Kondisi ini ditunjukan sebagai berikut.

1. Jumlah siswa yang bertanya sangat sedikit saat proses pembelajaran.
2. Kurang adanya keberanian siswa untuk berpendapat.
3. Siswa cenderung bersifat pasif dan merasa cukup menerima materi yang telah dipersiapkan oleh guru.

4. Masih banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran.
5. Minim referensi siswa dalam menganalisis permasalahan yang dikaji dalam pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan berkomunikasi belajar siswa diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi menarik dan disukai oleh siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang tidak hanya menjadikan siswa sebagai pendengar pasif, tapi sebagai siswa yang diberi kesempatan seluas-luasnya untuk memahami maksud dari sebuah tulisan, menyampaikan pendapat dan didengar oleh guru dan rekan-rekannya. Belajar mendengar dan menghargai pendapat rekannya, memberikan komentar atau masukan atas pendapat rekannya, kemudian merangkum hasil diskusi. Model pembelajaran yang kiranya tepat untuk membuat siswa tidak sekedar menjadi pendengar yang pasif dalam pembelajaran di kelas, dapat memfasilitasi siswa untuk melatih dan meningkatkan kemampuan komunikasi adalah model pembelajaran kooperatif.

Rusman (2012: 202) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Pada pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan

siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Oleh karena itu, ada beberapa model yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif *Structure Dyadic Methods* dan *Group Investigation.*

Menurut Slavin (2005: 25) "*Structure Dyadic Methods* adalah model pembelajaran dilakukan dengan bergantian untuk menjadi guru dan murid. Pembelajaran di kelas, model ini dilakukan dengan memilih teman sekelas sebagai pendidik seperti pada prosedur pelajaran sederhana, kemudian pendidik menyampaikan masalah kepada peseta didik, jika peserta didik dapat menjawab, pendidik akan mendapatkan poin, tetapi jika peserta didik tidak dapat menjawab, peserta didik harus menuliskan jawaban yang benar sebanyak tiga kali dalam hal ini, setiap sepuluh menit pendidik dan peserta didik akan bergatian peran".

Sementara itu, Rusman (2011: 220) menuliskan "Model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* merupakan kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2 sampai 4 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi yang akan diajarkan dan kemudian akan membuat atau menghasilkan laporan kelompok". Sebagai bagian dari investigasi siswa harus mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari kemudian siswa mengevaluasi dan ada pembagian tugas dalam kelompok yang akan mendorong tumbuhnya interdependensi yang bersifat positif diantara anggota kelompok, selanjutnya kelompok menyiapkan laporan akhir dan mempresentasikan laporan akhir.

Model pembelajaran *Group Investigation* siswa akan saling belajar antar teman, guru bertindak hanya sebagai narasumber dan fasilitator, guru mengawasi siswa untuk melihat bahwa mereka bisa mengelola tugasnya

dan membantu tiap kesulitan yang mereka hadapai. Penerapan kedua model pembelajaraan kooperatif tersebut diharapkan siswa terlibat secara aktif dan meningkatkan kemampuan komunikasi pada saat proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Hasil Belajar Ekonomi Antara Model Pembelajaran Kooperatif *Structure Dyadic Methods* dan *Group Investigation* dengan Memperhatikan Kemampuan Berkomunikasi Siswa".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kondisi belajar mengajar yang masih monoton sehingga siswa merasa bosan di kelas.
2. Siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
3. Masih banyak siswa yang berada di luar kelas pada saat proses pembelajaran.
4. Kemampuan berkomunikasi siswa masih kurang baik.
5. Hasil belajar yang masih rendah hal ini tampak dari jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian perbandingan hasil belajar Ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif *Structure Dyadic Methods* dan *Group Investigation* dengan memperhatikan kemampuan berkomunikasi siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Methods* (SDM) dan tipe *Group Investigation* (GI)?
2. Apakah hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Methods* (SDM) lebih tinggi dari pada tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi tinggi?
3. Apakah hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Methods* (SDM) lebih rendah dari pada tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi rendah?

4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan tingkat kemampuan berkomunikasi siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Ekonomi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Methods* (SDM) dan tipe *Group Investigation* (GI).
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Methods* (SDM) lebih tinggi dari pada tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi tinggi.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Methods* (SDM) lebih rendah dari pada tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi rendah.
4. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan tingkat kemampuan berkomunikasi siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan penelitian secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat selama kuliah.
b. Bagi para akademisi, dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan.
c. Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan model pembelajaran yang digunakan pendidik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Secara Praktis
   a. Bagi guru, penelitian ini dapat menyajikan suatu wawasan kepada guru mata pelajaran Ekonomi tentang strategi penerapan model pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton serta menciptakan suasana kerja sama yang kondusif bagi siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Structure Dyadic Methods* dan *Group Investigation* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar siswa.
   b. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pemikiran baru kepada siswa tentang model pembelajaran dalam kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
   c. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbaikan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

   Objek penelitian ini adalah hasil belajar Ekonomi, model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Methods, Group Investigation* dan kemampuan berkomunikasi.

2. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

   Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014 / 2015.

4. Ruang Lingkup Ilmu penelitian

   Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Pendidikan Ekonomi.